

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal sebagai akibat dari kekurangan satu atau lebih zat gizi esensial. Saat ini anemia merupakan salah satu masalah gizi yang paling umum dan sulit diatasi di seluruh dunia baik negara berkembang maupun negara maju. Kejadian anemia dapat dialami oleh semua kelompok umur terutama remaja (WHO, 2015). WHO menyatakan angka kejadian pada remaja putri di Negara berkembang sekitar 40-80% dari remaja putri di dunia (WHO, 2018). Indonesia termasuk salah satu Negara berkembang. Pada kenyataannya 50% kasus anemia yang terjadi di seluruh dunia disebabkan oleh anemia defisiensi zat besi (Asiyah, S dan Ngatining 2023).

Anemia defisiensi besi (ADB) ialah kondisi ketika tubuh mengalami kekurangan zat besi, sehingga jumlah sel darah mengalami penurunan. Anemia defisiensi besi merupakan salah satu penyakit hematologi yang sering ditemukan pada bayi, anak-anak dan perempuan usia reproduksi terutama pada remaja putri (Safriana, 2022). Kasus anemia yang masih tinggi ini erat kaitannya dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dimana 8,3 juta dari 12,1 juta remaja putri kita tidak patuh untuk mengonsumsi TTD yang membuat mereka berisiko anemia, (Kemenkes, 2022).

Permenkes Nomor 37 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Laboratorium Pusat Kesehatan Masyarakat. Rematri dan WUS menderita anemia bila kadar hemoglobin darah menunjukkan nilai kurang dari 12 g/dL. Faktor penyebab terjadinya anemia defisiensi besi pada remaja putri adalah diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan pada remaja putri dan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Sari, N. W. 2019). Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kadar *haemoglobin* pada remaja putri. Artikel penelitian menyebutkan bahwa remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi

TTD berisiko 6,7 kali cenderung memiliki kadar hemoglobin rendah dibandingkan dengan remaja putri yang patuh mengonsumsi TTD, Meitasari (2022). Penelitian yang dilakukan di Stikes Muhammadiyah Cirebon menemukan bahwa ada pengaruh pemberian tablet tambah darah pada remaja terhadap peningkatan *haemoglobin*, yakni rata-rata kadar Hb sebelum intervensi sebesar 12,7 gr/dl dan mengalami peningkatan setelah diberikan tablet tambah darah dengan rata-rata 12,9 gr/dl Tonasih, dkk (2019). Adanya pengaruh pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar HB menunjukkan bahwa pemberian tablet Fe efektif untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja putri (Putra, K. A. dkk 2020). Beberapa kendala atau masalah yang menjadikan remaja putri enggan mengonsumsi tablet pada remaja putri ialah sering merasa mual, kurang menyukai aroma serta rasa dari tablet tambah darah, dan juga merasa tidak perlu mengonsumsi tablet tersebut (Destania K, dkk 2021). Data dari Riskesdas 2018, menyatakan bahwa alasan utama remaja putri (10-19 tahun) tidak meminum/menghabiskan TTD yang diberikan di sekolah seperti lupa (19,2%), tidak suka rasa dan baunya (31,5%), ada efek samping (10%), dan merasa tidak perlu (20,5%).

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan program pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi dengan sasaran yaitu anak sekolah menengah (SMP dan SMA) melalui pemberian suplementasi (kapsul) zat besi. Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) berupa zat besi (60 mg FeSO<sub>4</sub>) dan asam folat (0.25 mg). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019 menargetkan cakupan pemberian TTD pada remaja secara bertahap dari 10% (2015) hingga mencapai 30% (2019). Diharapkan sektor terkait di tingkat pusat dan daerah mengadakan TTD secara mandiri sehingga intervensi efektif dengan cakupan dapat dicapai hingga 90%, Kemenkes RI (2016).

Remaja putri dan WUS menderita anemia bila kadar hemoglobin darah menunjukkan nilai kurang dari 12 g/dL. Anemia dapat menyebabkan berbagai dampak buruk pada remaja dan WUS, diantaranya: menurunkan daya tahan tubuh sehingga penderita anemia mudah terkena penyakit infeksi,

menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, serta menurunnya prestasi belajar dan produktivitas kerja/kinerja. Anemia dapat menyebabkan kelelahan yang berlebihan, penurunan energi, dan bahkan kecemasan pada remaja putri. Kekurangan oksigen akibat anemia dapat mempengaruhi fungsi otak, mengurangi konsentrasi dan kinerja belajar. Anemia yang berkepanjangan juga dapat mempengaruhi siklus menstruasi, menciptakan lingkaran setan dengan meningkatkan risiko kehilangan darah lebih lanjut. Untuk mencegahnya terjadinya anemia pada remaja putri diantaranya dengan mengonsumsi makanan tinggi protein hewani, pola hidup yang sehat seperti olah raga 30 menit setiap hari, dan minum satu Tablet Tambah Darah (TTD) setiap minggu.

Remaja putri memiliki resiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini disebabkan karena remaja putri memasuki masa pubertas mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga kebutuhan zat besi juga meningkat untuk meningkatkan pertumbuhannya. Remaja putri juga mengalami menstruasi yang menyebabkan kehilangan darah yang banyak setiap bulannya sehingga kebutuhan zat besi dua kali lipat saat menstruasi dan terkadang remaja putri juga mengalami gangguan seperti menstruasi yang lebih panjang dari biasanya atau darah haid keluar lebih banyak dari biasanya.(Adolph, 2021)

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri, yaitu asupan zat besi, asupan energi, asupan protein, asupan vitamin C, kebiasaan minum teh atau kopi, pengetahuan, Pendidikan, pendapatan keluarga, dan pola menstruasi. Anemia menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Bila oksigen yang diperlukan tubuh tidak cukup, maka akan berakibat pada sulitnya berkonsentrasi, daya tahan fisik rendah, aktivitas fisik menurun.(Susanti, 2024)

Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi pada remaja putri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas

Kesehatan setempat untuk menurunkan prevalensi anemia yang masih tinggi pada remaja putri yang pada akhirnya diharapkan dapat menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil. Kegiatan ini berupa pemberian tablet tambah darah selama 4 bulan kepada remaja putri yang harus dikonsumsi sesuai aturan agar remaja putri tidak mengalami anemia gizi besi.(Winda, 2024)

Pentingnya tablet Fe pada remaja putri untuk mencegah terjadinya anemia. Jika seorang remaja putri menderita anemia dan kemudian hamil maka akan berpotensi melahirkan bayi dengan tubuh pendek (stunting) atau berat badan lahir rendah (BBLR). Hal ini disebabkan karena kurangnya supply oksigen dan makanan ke janin selama masa kehamilan. Cara konsumsi tablet Fe yaitu 1 (satu) Tablet Fe seminggu sekali dan 1 tablet setiap hari selama haid. Remaja putri dan wanita dianjurkan minum tablet Fe agar senantiasa sehat, segar bugar, bersedih dan bersemangat. Dianjurkan kepada siswi agar mengkonsumsi Tablet Fe dengan air putih, dan tidak dianjurkan dengan teh, susu atau kopi karena dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya menjadi berkurang.(Putri, 2024)

Berdasarkan data dari hasil Riskesdas pada tahun 2018, tercatat sebesar 26,8% anak usia 5-14 tahun menderita anemia dan 32% pada usia 15-24 tahun artinya 3-4 remaja putri menderita anemia. Itu artinya 3 dari 10 remaja putri menderita anemia. Provinsi Jawa Tengah, angka kejadian anemia pada anak usia sekolah sebesar 26,5%, wanita usia subur (WUS) sebesar 39,5%, pada ibu hamil sebesar 30 – 40 % (Dinkes Prov, Jateng, 2016). Prevalensi anemia pada remaja, terutama remaja putri, di Kabupaten Semarang cukup tinggi dan berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan dan perkembangan, prevalensi remaja putri anemia sebesar 37,1%, mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada Riskesdas 2018, dengan proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun.(Dinkes Kota Semarang, 2023)

Hasil pemeriksaan screening anemia di Sekolah Wilayah UPTD Puskesmas Lerep Tahun 2024 : terdapat 405 (58,2%) siswa tidak anemia, 113

(16,2%)siswa anemia ringan, 162 (23,3%) siswa anemia sedang, dan terdapat 15 (2,1%) siswa dengan anemia berat. Hasil pengukuran HB yang sudah dilakukan di beberapa SMP di wilayah kerja Puskesmas Lerep di SMP 6 Ungaran hasilnya relatif rendah atau memiliki angka anemia yang tinggi dibandingkan dengan SMP yang lain seperti dengan SMP 3 Ungaran. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah penulis lakukan di terhadap 10 remaja putri di SMP 6 Ungaran Kelas 8 didapatkan hasil terdapat 7 remaja yang menderita anemia (70%), dan terdapat 5 remaja (50%) yang tidak patuh untuk minum tablet Fe. Dari 7 remaja yang anemia terdapat 4 remaja yang tidak patuh minum tablet tambah darah. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Anak Remaja dengan Kejadian Anemia di SMP 6 Ungaran, Kabupaten Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan masalah “Apakah terdapat hubungan kepatuhan minum tablet tambah darah pada anak remaja dengan kejadian anemia di SMP 6 Ungaran Kabupaten Semarang”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan kepatuhan minum tablet tambah darah pada anak remaja dengan kejadian anemia di SMP 6 Ungaran Kabupaten Semarang

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri di SMP 6 Ungaran, Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui kejadian anemia pada remaja putri di SMP 6 Ungaran, Kabupaten Semarang

- c. Mengetahui hubungan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri dengan kejadian anemia di SMP 6 Ungaran, Kabupaten Semarang.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja Putri

Menambah pengetahuan remaja putri khususnya tentang anemia dan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan mereka untuk minum tablet Fe.

2. Bagi Bidan

Sebagai masukan bagi bidan dalam memberikan pelayanan kepada remaja putri khususnya, untuk senantiasa memberikan motivasi terhadap kepatuhan remaja untuk minum tablet tambah darah.

3. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam menambah informasi mengenai anemia pada remaja putri, sehingga sekolah dapat berperan aktif dalam kesuksesan pencegahan anemia pada remaja putri.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### E. Keaslian Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Putra, Kristian, dkk	2020	Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso	uji analisa Spearman Rho dengan derajat kemaknaan $p \leq 0,05$ .	ada hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Negeri 1 Tapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso	1. Judul 2. Tempat penelitian 3. Populasi dan sampel

2.	Suaib, Fatmawaty	2024	Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri	Analisis statistik yang digunakan adalah uji Che Square	.Hasil uji statistik menunjukkan sebagian besar remaja putri telah patuh mengonsumsi tablet tambah dara yaitu 17 orang (54,8%), sebagian besar remaja putri tidak mengalami anemia yaitu 23 orang (74,2%) dan hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia menunjukkan nilai $p=0,038$	1. Judul 2. Tempat penelitian 3. Populasi dan sampel
3	Muliariati, ni putu	2024	Hubungan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Semarang Kabupaten Klungkung	Teknik analisa yang digunakan adalah analisis korelasi Chi Square penelitian analitik metode Probability Simple Random dengan jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 74 siswi.	. Hasil : menunjukkan sebagian besar (77%) siswi patuh dalam mempraktikkan konsumsi tablet tambah darah. Sebagian besar (51,4%) siswi mengalami anemia. Dari 38 responden yang mengalami anemia, 76,3% tidak patuh mengonsumsi TTD, dan 36 responden yang tidak anemia, 83,3% patuh mengonsumsi TTD. Nilai korelasi 0,597 dan p value sebesar 0,000. Kesimpulan: Ada hubungan yang kuat dan signifikan praktik konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Semarang Tahun 2023	1. Judul 2. Tempat penelitian 3. Populasi dan sampel